

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus menurut Imam Gunawan (2015, hlm. 113) adalah penelitian yang menempatkan sesuatu atau objek yang diteliti sebagai “*kasus*”. Penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan berbagai sumber data. Jenis penelitian studi kasus ini adalah deskriptif.

Bagi Nazir (1988, hlm. 63) deskriptif adalah metodologi dalam merenungkan situasi dengan kumpulan individu, artikel, situasi, susunan pemikiran, atau kelas peristiwa saat ini. Alasan penelitian deskriptif ini adalah dari hasil penelitian yang dihasilkan mampu menggambarkan dan sebagai refleksi mengenai fenomena yang diteliti.

3.2 Lokasi Penelitian dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TAAM Ar-Ridho Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya di kelas B. Sekolah tersebut terletak di Perum Tajur Indah Jl. Plamboyan 64 RT 02 RW 07 Kelurahan Panyingkiran. Alasan memilih lokasi ini yaitu dilihat dari hasil observasi dan subjek yang dijadikan penelitian.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini yaitu, orang tua dari subjek, guru (wali kelas) subjek, kepala sekolah subjek dan nenek subjek.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek sebagai informan dalam penelitian ini yaitu anak yang mengalami *bullying* yang duduk di Taman Asuh Anak Muslim kelas B.

3.4 Variabel

Variabel dalam penelitian ini yaitu kecerdasan emosional intrapersonal pada anak usia 5 tahun yang mengalami *bullying* di TAAM Ar-Ridho.

3.5 Data dan Instrument Penelitian

3.5.1 Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang bersumber dari orang tua, wali kelas, kepala sekolah dan nenek. Sedangkan data primer hasil dari pengamatan aktivitas subjek dalam pembelajaran disekolah, dan dilingkungan tempat tinggal subjek, serta dokumen catatan subjek, dan peristiwa yang dialami subjek.

3.5.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sering disebut sebagai alat untuk mengukur fenomena yang diamati, baik itu alam maupun sosial yang secara spesifik fenomena tersebut disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2016, hlm. 148).

Peneliti kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Untuk memperoleh data atau pengumpulan, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara disusun secara sistematis yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai hal-hal yang ingin diketahui oleh peneliti. Kemudian pertanyaan yang telah disusun ditanyakan secara langsung kepada beberapa partisipan dalam penelitian wawancara dilakukan ketika melakukan studi pendahuluan kepada guru TAAM Ar-Ridho di kelas A. Maka dibuatlah pedoman wawancara terkait permasalahan ingin diketahui secara langsung oleh peneliti. Adapun topik tersebut berkaitan dengan kecerdasan emosional intrapersonal anak. Berikut kisi-kisi pedoman wawancara yang akan digunakan dalam mewawancarai narasumber:

Tabel 3. 1
Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Emosional Intrapersonal

No	Tahap	Deskripsi	Analisis Teoritis	Interpretasi
1.	Observasi	<p>Billy datang ke sekolah sangat awal, memakai seragam busana muslim dengan rapih dan mandiri tidak diantarkan, tidak lama setelah menyimpan barang bawaannya di kelas ia lekas keluar kelas untuk jajan, ia membeli makanan ringan dari kantin depan kelas dan membawanya masuk kelas. Terkadang memang sulit untuk menegurnya menunda memakan makanannya, karena hal tersebut terkadang guru memberikan waktu untuk menghabiskan terlebih dahulu makanannya diluar supaya tidak mengganggu teman yang lainnya.</p> <p>Ketika memasuki proses pembelajaran ia memulai berdoa dengan penuh semangat dengan nada tingginya, dan sesekali menegurnya tidak terlalu keras ketika sedang berdoa. Billy sulit berdiam ia terus mengganggu temannya</p>	<p>Kemampuan mengatur emosi sesuai dengan situasi dan kondisi diri</p>	<p>Tidak dapat menunda rasa senang</p>

		<p>dan menaiki meja ketika ingin diperhatikan oleh gurunya, terkadang ketika guru sedang menyampaikan materi ia mengajak temannya bermain memukul-mukul meja sedangkan teman lainnya menjadi terganggu, ketika diberi teguran oleh guru sesekali ia berhenti tetapi tidak lama setelah itu ia tidak bisa menahan dirinya lagi untuk menjaili temannya yang duduk disampingnya.</p>		
2.	Wawancara	<p>“Perhatiannya agak lebih berarti bu ?”</p> <p>“Heeum jadi pami hoyong nanaon teh ku appa namah di cumponan wae iumah, janten pami hoyong nanaon ku abi diwagel teh ngambek bubuhan ku appa na sok sagala teh di hayu kitu ieu dicumponan”</p>	Kemampuan mengatur emosi sesuai dengan situasi dan kondisi diri	
3.	Wawancara	<p>“Iya ada walaupun ketinggalan, seringnya sih kalau saya sedang fokus ke yang lain, tiba-tiba kabur jajan gitu seringnya seperti itu, hampir setiap hari setiap saya masuk dia sedang memegang makanan jadi ketika ngajar pun sambil gini, kesini-kesni saya bilang “kalau sudah</p>	Kemampuan mengatur emosi sesuai dengan situasi dan kondisi diri	

		dikelas tidak ada makanan, tidak ada minuman ya, nanti dikasih waktu untuk minum, untuk jajan, untuk makan, ”, nah baru nanti disimpan saja di meja gitu, “tapikan nanti ini tumpah” taruh aja di meja atau titipkan dulu di ibu, atau “billy lapar” katanya”		
4.	Wawancara	<p>“Upami aya kahoyong kumaha bu tiasa di engke-engke atanapi kumaha bu?”</p> <p>“Tiasa etamh, te sapertos rakana resepna benten rakana resep lauk-lauk, ai ieumah teu seneng kanu kitu teh, resepna momobilan nu kararitu sieun ku sasatoan mah sieun etamah”</p>	Kemampuan mengatur emosi sesuai dengan situasi dan kondisi diri	
5.	Dokumentasi	<p>“Gambar 3&4”</p> <p>Billy sedang berteriak dan menaiki meja sambil menjahili temannya pada saat pembelajaran</p>	Kemampuan mengatur emosi sesuai dengan situasi dan kondisi diri	Tidak dapat mengikuti aturan pembelajaran
6.	Wawancara	<p>“Iya ada walaupun ketinggalan, seringnya sih kalau saya sedang fokus ke yang lain, tiba-tiba kabur jajan gitu seringnya seperti itu, hampir setiap hari setiap saya masuk dia sedang memegang makanan jadi ketika ngajar pun sambil gini, kesini-</p>	Kemampuan memanfaatkan emosi diri secara positif	Mampu mengungkapkan keinginan diri

		kesni saya bilang “kalau sudah dikelas tidak ada makanan, tidak ada minuman ya, nanti dikasih waktu untuk minum, untuk jajan, untuk makan”, nah baru nanti disimpan saja di meja gitu, “tapikan nanti ini tumpah” taruh aja di meja atau titipkan dulu di ibu, atau “billy lapar” katanya”		
7.	Observasi	Pada saat pembelajaran dimulai ia mampu duduk berdampingan dengan baik bersama temannya, ia mengikuti doa pembuka sebelum pembelajaran, tidak lama setelah itu ia memainkan kursinya ke depan ke belakang dengan menarik-narik kursi teman disampingnya, berlangsung lama gurunya menegur supaya bisa ikut duduk seperti teman lainnya. Sese kali ia taat terhadap teguran guru tetapi tidak berlangsung lama, ketika pertengahan pembelajaran ia berkata “Bu mau jajan”, bu guru menjawabnya dengan “nanti ada waktunya ketika istirahatnya”, tidak lama kemudian ia mendahului waktu istirahat untuk jajan sampai waktu	Kemampuan memanfaatkan emosi diri secara positif	Mampu mengungkapkan keinginan diri Sering menjaili temannya

		<p>masuk kembali untuk mengaji iqro.</p> <p>Ketika diberikan tugas ia mengerjakan dengan baik sampai selesai, dan antusias belajarnya sangat bagus paling semangat dan merasa paling bisa ketika diberikan pertanyaan oleh gurunya. Dan ketika ia memiliki keinginan ia sulit menunda rasa itu ketika 5 menit lagi waktu istirahat ia sudah tidak sabar keluar dari kursinya dan memainkannya sampai mengajak temannya untuk jajan.”</p>		
8.	Wawancara	<p>“Nah kalau anak tersebut ketika diberikan tugas menyelesaikan tidak bu ?”</p> <p>“Awalnya tidak, dia ingin sekehendak dia sebebaskan-bebasnya gitu”</p>	Kemampuan memanfaatkan emosi diri secara positif	Tidak suka diatur
9.	Wawancara	<p>“Nah waktu itu pernah di udag-udag ku ibu-ibu dugi ka bumi pedah ceunah arameng ah kitu ngeleg sumputken bonekana ku dede, itu katanya Billy ngumpetin boneka” “henteu dede mah tara nyandak-nyandak boneka batur” ya cuma ngeleg kitu, jadi soak ka palih ditu teh”</p>	Kemampuan memanfaatkan emosi diri secara positif	Sering menjaili temannya

10.	Dokumentasi	“Gambar 2&7”	Kemampuan memanfaatkan emosi diri secara positif	Senang mengganggu temannya dan fokus belajar berkurang
11.	Wawancara	“Nah bu kalau di rumah habis main berantakan suka diberesin lagi itu ?” “Pami dipiwarang dibereskeun, kadang dibereskeun ku nyalira, seseueur namah di bumi mah da nyoo hp”	Memiliki pertahanan diri dalam menghadapi setiap persoalan	Mampu bertanggung jawab
12.	Wawancara	“Dengan sosialnya berarti baik bu ?” “Seringnya dia berantem dengan anak yang besar. Dia tuh jadi di sini merasa jagoan karena merasa tidak sepadan dengan dia mungkin ya jadi dia larinya ke yang besar, kadang sama anak besar dia ditendang atau apa yang besarnya balik nendang balik ini gitu seperti itu tapi ya tidak setiap hari juga tapi seringnya seperti itu gitu”	Memiliki pertahanan diri dalam menghadapi setiap persoalan	Sering berkelahi
13.	Wawancara	“Pami aya keinginan atanapi tara diturutkeun kahoyongna Billy gimana bu?” “Paling nangis etamah, kamari weh ku nu rada ageung, “sok Billy dipasihkeun kaki seribu”,	Memiliki pertahanan diri dalam menghadapi setiap persoalan	Mudah menangis

		nangis uih teh siga aya naon kadieu “mamahh itu bade masihkeun ka dede kaki seribu saking sieunna nangis”		
14.	Observasi	Pada saat proses pembelajaran yang mengharuskan anak-anak bergiliran untuk mengaji yang dituntun oleh ibu guru, ia tidak sabar dan saling berbalas kata-kata dengan teman disebelahnya karena ia mudah terpengaruh dan adanya pengaduan dari temannya itu mengadu “Ibu ini Billy bilang kasar” katanya, setelah ditegur oleh gurunya ia merasa tidak menerima ia menarik baju dan memukul temannya tersebut, sehingga guru memisahkan keduanya di tempat duduk yang berjauhan, situasi tersebut berlangsung sekitar 15 menit sampai masing-masing mereka mengaji dengan ibu kepala sekolah. Dan anak tersebut mampu menyelesaikan tugas-tugasnya meskipun sesekali sambil menjaili teman disebelahnya.	Memiliki pertahanan diri dalam menghadapi setiap persoalan	Mampu menyelesaikan tugasnya Sering menjaili temannya
15.	Dokumentasi	“Gambar 5&6”	Memiliki pertahanan diri dalam	Billy sedang mengerjakan tugasnya

			menghadapi setiap persoalan	sampai selesai Billy menjaili temannya saat menunggu giliran mengaji
--	--	--	-----------------------------------	---

3.6 Teknik Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik :

1) Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi ini dilakukan dengan pengamatan perilaku melalui observasi terbuka, serta peneliti sebagai observer pasif.

2) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Pengumpulan data ini melalui interaksi dengan sumber informasi yaitu orang tua, kepala sekolah dan wali kelas dari anak didik usia 5 tahun dengan permasalahan emosi.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data melalui pengumpulan data-data dari kejadian menarik atau yang berkaitan dengan penelitian untuk menelusuri data setiap peristiwa, data pendukung lainnya, dan kejadian sosial. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 329) Arsip adalah catatan peristiwa yang telah berlalu, yang tandanya dapat berupa lisan, gambar, atau karya besar seseorang.

3.7 Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh, supaya mendapatkan informasi yang lebih lengkap. Sumber data dalam pemeriksaan ini terdiri dari:

3.7.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data berasal dari sumber pertama, sumber ini terdiri dari orang tua, nenek, kepala sekolah, wali kelas. Sumber tertentu dipilih dengan beberapa pertimbangan, hal ini sebagai teknik dalam pengambilan data secara purposive sampling.

3.7.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data secara tidak langsung, dapat diperoleh melalui orang lain atau beberapa dokumen. Dokumen-dokumen ini seperti penilaian harian, hasil karya, dan buku-buku relevan.

3.8 Prosedur Penelitian

Menurut Nasution (2013, hlm. 33) prosedur penelitian melalui 3 sesi, yaitu:

1) Sesi Orientasi

Sesi ini sebagai awal dari rasa ketertarikan terhadap fenomena di lapangan karena sebagai salah satu kendala yang dirasakan oleh guru disana dan sebagai salah satu upaya dalam mendalami mengenai kecerdasan emosional intrapersonal anak usia dini. Hasil diskusi dengan beberapa pihak bersangkutan, mengumpulkan data, mencari literatur yang selaras disertai dengan sumber penelitian terdahulu. Dalam sesi ini peneliti menetapkan subjek untuk diteliti, membuat instrumen penelitian serta tata cara analisis informasi.

2) Tahap eksplorasi

Tahap ini sebagai tahap pengumpulan informasi dari berbagai sumber. Pengumpulan data dilakukan secara terkoordinasi dan terorganisir, melalui teknik wawancara sebagai cara pengambilan data dari informan secara luas dan menyeluruh. Mempersiapkan beberapa pertanyaan secara mendalam disertai dengan catatan lapangan yang dapat

menggambarkan data yang didapat dapat memecahkan isu-isu penelitian (Utfah, N. 2021).

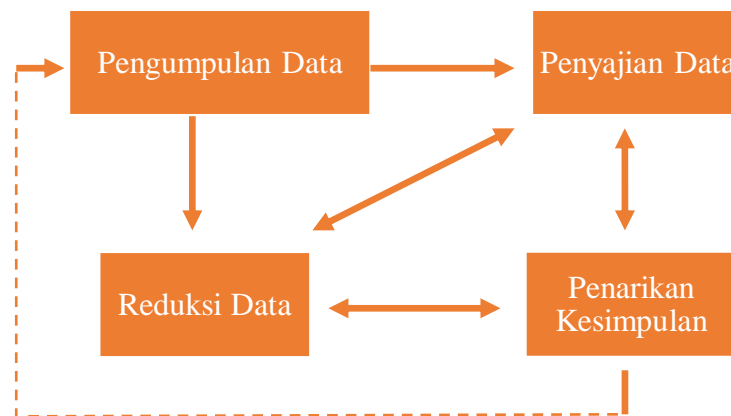
3) *Member check*

Pada tahap ini sebagai upaya dalam mengecek kebenaran informasi yang diberikan, sehingga data-data yang dihasilkan dapat dipercaya, dengan beberapa pemeriksaan seperti mengembalikan informasi ke sumber informasi, mengungkapkan hasil revisi yang dicatat dari persepsi ke sumber informasi serta hasil dari ringkasan informasi dibicarakan kembali dengan sumber informasi.

3.9 Analisis Data dan Uji Kreadibilitas Data

3.9.1 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2012, hlm.89) mengatakan bahwa analisis informasi kualitatif bersifat induktif, dengan mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan sumber-sumber yang mendukung informasi secara lengkap. Analisis bersumber pada informasi yang diperoleh, berikutnya dibesarkan jadi hipotesis. Menurut Miles & Huberman (1992, hlm. 16) terdapat 3 alur dalam menganalisis, yaitu:



Gambar 3. 1 *Model Analisis Data Interaktif*

(diadaptasi dari Miles, M.B., & Huberman, A.M., 2014, hlm. 14)

1) Pengumpulan data

Di tahapan ini peneliti mengumpulkan data terkait subjek dan objek peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sampai data yang ditemukan muncul berulang-ulang.

2) Reduksi Data

Reduksi data sebagai proses pemilihan, penyederhanaan serta pengabstrakan data dari catatan yang tertulis di lapangan, hal ini berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data. Reduksi data sebagai analisis yang menajamkan, mengarahkan, menggolongkan, dan membuang data yang tidak perlu sehingga sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

3) Penyajian Data

Pada tahap ini penelitian akan menguraikazn secara singkat matrik kesesuaian dan hubungan antar kategori. Setelah peneliti melakukan reduksi data atau memilih data yang dianggap penting, maka peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk deskripsi yang melampirkan beberapa gambar atau tabel untuk memudahkan pembaca dan peneliti dalam memahami hasil penelitian yang telah dilakukan.

4) Menarik Kesimpulan

Kemudian tahap akhir dari analisis data penelitian ini ialah penyajian data, pengambilan keputusan, dan verifikasi data, yang dilakukan oleh peneliti yaitu menarik kesimpulan dari hasil menganalisis data yang berdasar pada fokus penelitian dan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Data yang telah dibuat narasi kemudian disajikan dalam hasil penelitian. Pemaparan hasil penelitian disertai bukti-bukti lapangan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.9.2 Uji Kredibilitas Data

Dalam penelitian ini teknik pengecekan yang dilakukan peneliti adalah uji kreadibilitas dengan cara:

- 1) Melakukan observasi secara terus menerus dan sungguh-sungguh dalam waktu tertentu, sehingga informasi yang diperoleh dapat semakin rinci dan mendalam yang berkaitan dengan tujuan penelitian.
- 2) Melakukan teknik triangulasi, dimana teknik ini dilakukan dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan

pengecekan sebagai pembanding terhadap data. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber data yaitu melakukan pengumpulan data dengan menggali informasi yang sama dari sumber data yang berbeda dengan sumber data diantaranya orang tua dan guru. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi (Uthpah, N., 2021).

3.10 Isu Etik

Penelitian yang dilakukan tidak mengakibatkan kerugian bagi subjek baik secara fisik maupun non fisik. Menjaga segala sesuatu dengan kendali sehingga subjek mengikuti kode moral.